

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola

Azurah¹, Moh Fauziddin², Nurmalina³

¹PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: azurahanrarya@gmail.com

²PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstrak

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting pola pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitiannya adalah anak-anak yang berada di kelompok B TK Tunas Harapan berjumlah 14 anak. Objek penelitiannya adalah kegiatan menggunting pola dan kemampuan motorik halus anak usia dini. Analisis data yang digunakan adalah presentase. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil kerja langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting pola berkembang sangat baik pada setiap indikatornya. Dapat dilihat hasilnya pada tindakan siklus II. Dimana pada indikator anak mampu memegang gunting dengan benar mendapat nilai 85,71%, indikator anak mampu menggunting sesuai pola mendapat nilai 92,86%, indikator guntingannya rapi mendapat nilai 78,57%. serta indikator anak mampu menggunting meniru bentuk gambar mendapat nilai 92,86%.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus , Menggunting Pola, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aims to improve fine motor skills of early childhood through pattern cutting activities in group B children at Tunas Harapan Kindergarten. The research method used was classroom action research conducted in 2 cycles. The research subjects were 14 children in group B TK Tunas Harapan. The object of his research is pattern cutting activities and fine motor skills of early childhood. The data analysis used is percentage. The data taken is in the form of end-of-cycle test results and direct work results. The results showed that the fine motor skills of early childhood through cutting patterns developed very well in each indicator. The results can be seen in the action cycle II. Where the indicator for children being able to hold scissors correctly gets a score of 85,71%, the indicator for children being able to cut according to a pattern gets a score of 92.86%, the neat cutting indicator gets a score of 78.57%. as well as the indicator of children being able to cut out imitating the shape of a picture gets a value of 92.86%.

Keywords: Fine Motor Skills, Cutting Patterns, classroom action research

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara non formal

(2014: 4 Latif).

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Menurut Rudyanto (2005:115) anak usia dini mengalami masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai agama dan moral (NAM). Gerakan yang menggunakan otot-otot halus disebut motorik halus cenderung digunakan untuk aktivitas menggambar, meronce, menggantung pola, menempel dan melipat.

Menurut Sumantri (2005:30-31) motorik halus adalah kemampuan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin & Sanan, 2013:1). Hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik menurut Elizabeth Hurlock (1978:157) yaitu membutuhkan kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan dan motivasi. Anak diberi waktu untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan. Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggantung. Gerakan menggantung dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan gantungan yang makin kompleks.

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak pada kelompok B Tunas Harapan pada bulan Januari 2023, peneliti menemukan banyak anak yang menunjukkan proses kemampuan motorik halus dikelas belum berjalan secara optimal. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak misalnya melalui kegiatan mewarnai, kemampuan anak ketika menggunakan tangan nya memegang pensil warna atau krayon masih terlihat kaku dan tidak luwes. Kemampuan anak untuk berkembang dalam aspek motorik halus masih lemah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 14 anak Taman Kanak-kanak pada kelompok B Tunas Harapan, bahwa tahapan perkembangan yang harus dikuasai anak pada motorik halus nya ada tahapan yang belum mampu dilakukan oleh anak. Seperti pada tahapan memegang pensil warna atau krayon dengan benar, memegang gunting dengan benar, membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas, menggunting diantara dua garis lurus, menggunting bentuk tidak pada garis, menggunting pada garis tebal dengan terkendali dan menggunting bermacam-macam bentuk. Secara keseluruhan bahwa anak dikatakan belum mampu untuk dapat menggunting tanpa mengenai salah satu dua garis lurus, pada tahap menggunting bermacam-macam bentuk dapat diamati bahwa anak masih belum mampu menggunting sesuai dengan bentuk.

Hasil pembelajaran kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggunting pola masih dibawah harapan yang diinginkan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1. Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu memegang gunting dengan benar	4	7	3	0
	Persentase	28,57%	50,0%	21,45%	0%
2	Anak mampu menggunting sesuai pola	9	3	2	0
	Persentase	64,28%	21,42%	14,28%	0%
3	Guntingannya rapi	9	5	0	0

	Persentase	64,28%	35,71%	0%	0%
4	Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	8	3	3	0
	Persentase	57,14%	21,42%	21,42%	0%

Dari pengamatan itu dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan menggunting pola anak belum memenuhi kriteria tahapan perkembangan menggunting pola hal ini dapat dilihat dari hasil persentase prasiklus yang dilakukan peneliti hanya sebesar 21,42% mendapat nilai BSH. Yang mendapat nilai BSB 0,00% Beberapa upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak- anak Taman Kanak-kanak pada kelompok B Tunas Harapan namun hasilnya belum optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan dengan cara kolaboratif yaitu bekerja sama antara guru kelas. Peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses penelitian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai dengan refleksi. Selanjutnya peneliti akan memantau, mencatat, dan mengumpulkan data serta menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.(Idrus 2009:101).Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kemampuan motorik halus anak TK. Kelompok B yang didapat dari Peraturan menteri pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya (Paizaludin dan Ermalinda, 2016: 130).

3. Dokumentasi

Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektifitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti (Sukardi, 2013: 47).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yang merupakan data yang berupa angka yang memberikan gambaran tentang hasil observasi tindakan terhadap kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen. Data nya berupa fakta maupun angka. Adapun dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yakni data yang diperoleh dan disajikan dengan apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan angka. Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak.

Rumus presentase penilaian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting pola adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

N = Banyak individu

F = Frekuensi yang dicari presentasinya.

100 = Bilangan tetap

Aktivitas anak dikatakan jika presentase hasil kegiatan anak meningkatkan dari hasil pengamatan berikutnya. Peningkatan aktivitas anak ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 70%-100% : Berkembang sangat baik (BSB)
- 50%-70% : Berkembang sesuai harapan (BSH)
- 25%-49% : Mulai berkembang (MB)
- 0%-25% : Belum berkembang (BB).

Indikator Keberhasilan Indikator keberhasilan penelitian pada aspek perkembangan motorik halus anak melalui menggunting pola di TK Tunas Harapan minimal 70% dari jumlah anak keseluruhan adalah 14 orang anak untuk mencapai kriteria ketuntasan apabila 10 orang anak dapat meniru bentuk dan menggunting sesuai pola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian dengan kegiatan menggunting terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra tindakan setelah itu baru melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan mengalami peningkatan, dari data-data yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga dapat dihentikan pada siklus II, dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam setiap aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak peningkatan yang tinggi. Berikut tabel peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada Pra-Indakan, siklus I dan siklus II:

Tabel 1
Perbandingan dari Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Anak mampu memegang gunting dengan benar	21,43%	35,71%	85,71%
Anak mampu menggunting sesuai pola	14,29%	35,71%	92,86%
Guntingannya rapi	0%	21,43%	78,57%
Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	21,43%	35,71%	92,86%

Dari tabel diketahui ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak kelompok B dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria indikator Anak mampu memegang gunting dengan benar dilihat dengan persentase (21,43%) ada pun pada siklus I dengan persentase (35,71%), pada siklus II meningkat jadi (85,71%). Adapun pada indikator Anak mampu menggunting sesuai pola, pada pratindakan mendapat persentase 14,29%.

Kemudian pada siklus I menjadi 35,71% dan pada siklus II menjadi meningkat menjadi 92,86%. Pada indikator guntingannya rapi, nilai pra tindakan nya 0%. Pada siklus 1 menjadi 21,43% dan siklus II mendapat persentase 78,57%. Pada indikator Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar ketika pra tindakan mendapat nilai persentase 21.43%. Pada siklus I menjadi 35,71% dan siklus II mendapat nilai 92,86%.

Data yang diperoleh pada Pratindakan yang dilakukan di TK Tunas Harapan Dusun Pangkalan Buluh Desa Pangkalan Tampoi, Kecamatan Kerumutan dapat diketahui bahwa kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang secara maksimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan kegiatan tersebut.

Hasil dari siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, maka dari peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan motorik halusnya secara maksimal melalui kegiatan menggunting pola. Berdasarkan indikator yang peneliti amati pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa melakukan

kegiatan menggunting pola dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus, dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II.

Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan penerapan kegiatan menggunting pola yaitu, berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, gunting dan media gambar, Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kreativitas motorik halus anak dan Menyiapkan alat dokumentasi.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), menentukan sub tema, Peneliti menggunakan gunting dan media gambar agar terlihat menarik perhatian anak. Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran agar anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan motorik halus anak menggunakan gunting dan media gambar, menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik halus anak, Menyiapkan alat dokumentasi.

Menggunting berbantuan media gambar yang berbentuk pola merupakan media bermain anak dalam mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keluwesan, keuletan, kesabaran dan emosional anak dalam mengembangkan motorik halus dan imajinasi anak. Pengembangan motorik halus anak diperoleh melalui kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan. Menggunting pola sendiri sangat berguna untuk perkembangan kognitif anak, maka dari itu menggunting pola adalah permainan yang bagus untuk perkembangan motorik halus anak. Menurut Sumantri (2005:30-31) motorik halus adalah kemampuan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin & Sanan, 2013:1).hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik menurut Elizabeth Hurlock (1978:157) yaitu membutuhkan kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan dan motivasi. Anak diberi waktu untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan. Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks.

Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi) seperti kegiatan-kegiatan dengan berbagai kertas, pensil warna, krayon, tanah liat, bahan alam, menggunting dan bahan-bahan bahan lainnya (Janah & Komalasari, 2016 : 1). Menurut Nurlaili (2019: 9) pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak dibawah perintah mata.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan perkembangan aspek motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pola dengan berbantuan alat gunting dan media gambar anak pada usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan. Perkembangan motorik halus anak yang ditingkatkan yaitu anak mampu memegang gunting dengan benar, anak mampu menggunting sesuai pola yang telah disediakan, anak mampu menggunting pola dengan rapi dan anak mampu menggunting meniru bentuk gambar yang telah disediakan oleh peneliti.

Perkembangan motorik halus anak pada prasiklus tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I meningkat menjadi 5 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 35,71%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 13 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 92,86%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pola berbantuan media gunting dan gambar pola dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Ialfa Press.
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219-234.
- Ag, K. M., & Amelia, N. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Prenada Media.
- Hanifah, K. P., & Hadziq, A. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Pola Dalam Pengembangan Motorik Halus Siswa Kelompok B di RA Laweyan II Nurokkmah Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Hamid, L. (2020). Tahapan Menggunting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-6 Tahun. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 1-14.
- Indriyani, M. (2016). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: TK Indriyasana Nyamplung.
- Rosa, H., Nurhafizah, N., & Yulsofyfriend, Y. (2019). Efektifitas Papercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 24-34.
- Junita, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Menggunting Kertas di TK ABA 01 Watukebo Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Janah, M. N., & Komalasari, D. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun.
- Komariyah, S. (2022). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas dr. Soebandi)
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).
- Ningsih, A. S. (2015). Identifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di kelompok B. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85-92.
- Pratiwi, D. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak Kelompok A Taman Kanak Kanak Sangiantina Kec. Kabaena Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Rosa, H., Nurhafizah, N., & Yulsofyfriend, Y. (2019). Efektifitas Papercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 24-34.
- Safitri, L. (2018). *Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ulfa, A. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan* (Kajian Jurnal PIAUD) (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan).
- Usia, J. P. G. P. A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Childhood Education*, 2, 52-65.

Widayati, S., Adhe, K. R., Nafisa, F., & Silvia, E. F. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 50-57.